



Literatur Review Efektifitas Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) pada TK dan PAUD di Indonesia

Mega Hendrica

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: megahendrica@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Effectiveness;</i> <i>Bcct Method;</i> <i>Kindergarten;</i> <i>Paud.</i>	Play-based curriculum is currently widely used in early childhood education (PAUD) programs. Because playing is proven to help them develop self-regulation, language, cognition, and social competence. One of the most well-known game-based methods is BCCT (Beyond Centers and Circle Time) which was adapted from the United States. This paper will describe a number of related academic and research literature for the effectiveness and implementation of the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) methods in PAUD programs in Indonesia. Based on the search results, 11 articles reported that the BCCT method has been proven in various PAUD locations when properly and correctly implemented, it has good effectiveness and can improve eight intelligences, namely linguistic, logical-mathematical, spatial, musical, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal and naturalist intelligence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Efektifitas;</i> <i>Metode BCCT;</i> <i>TK;</i> <i>PAUD.</i>	Kurikulum berbasis bermain saat ini banyak digunakan dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena bermain terbukti dapat membantu mereka mengembangkan pengaturan diri, bahasa, kognisi, dan kompetensi social. Salah satu metode berbasis permainan yang paling dikenal adalah BCCT (<i>Beyond Centers and Circle Time</i>) yang diadaptasi dari Amerika Serikat. Makalah ini akan menjabarkan sejumlah literatur akademik dan penelitian terkait untuk efektifitas dan implementasi metode Beyond Centers dan Circle Time (BCCT) pada program PAUD di Indonesia. Berdasarkan hasil pencarian 11 artikel melaporkan bahwa metode BCCT telah terbukti di berbagai lokasi PAUD bila diterapkan dengan baik dan benar memiliki efektifitas yang baik dan dapat meningkatkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.

I. PENDAHULUAN

Bermain merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini, karena dapat membantu mereka mengembangkan pengaturan diri, bahasa, kognisi, dan kompetensi social (Morrison 2015; Ostrosky & Meadan 2010). Melalui bermain, anak-anak juga memperoleh banyak keterampilan, yang meningkatkan motivasi dan memberi pengaruh positif pada proses pembelajaran mereka (Elia et al. 2018). Oleh karena itu, kurikulum berbasis bermain saat ini banyak digunakan dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD), tidak terkecuali di Indonesia yang menerapkan kurikulum berbasis permainan dalam program pada tahun 2004, saat Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan memperkenalkan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) hasil dari kerjasama Direktorat PAUD, Dirjen PLSP, Depdiknas, dan Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) dari Florida Amerika Serikat tentang penerapan pendekatan BCCT yang dikembangkan oleh Dr.Pamela C Phelps (Oktaria 2014).

BCCT adalah kurikulum berbasis permainan yang mempekerjakan beberapa pusat pembelajaran untuk mendukung perkembangan holistik anak (Indrawati et al. 2021). Pendekatannya juga berpusat pada anak dan selaras dengan prinsip-prinsip dasar Praktek Pengembangan yang telah disesuaikan dan disetujui oleh Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda (*National Association for the Education of Young Children/ NAEYC*) (Bredekamp & Copple 2009). Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah konsep pembelajaran usia dini yang diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004 dari Creative Centers for Childhood Research and Training (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat (Iswantiningtyas & Wulansari 2019; Dj et al. 2020).

BCCT merupakan Sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraan, fokus pada kemampuan untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan juga bahan kerja.

Model pembelajaran sentra adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra sebagai wahana belajar anak. Pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas eksplorasi lingkungan, anak-anak belajar di sentra yang dilengkapi dengan sejumlah alat permainan dengan tujuan agar berfungsi sebagai pijakan (*Scaffolding*) (Fitri et al. 2022).

Dalam metode BCCT guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk lesson plan. Rangkaian kegiatan saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar harian. Setiap sentra memiliki center point dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tim guru. Peran guru adalah menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat. Bahan-bahan main tidak harus yang dibeli dengan harga mahal dan cepat rusak, bahan-bahan mainan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak adalah bahan main yang mampu mendukung dan mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi anak (Oktaria 2014; Wigati & Wiyani 2020).

BCCT merupakan metode yang diadaptasi dari system pengajaran di AS ini membutuhkan kajian efektifitas. Beberapa studi telah dilakukan oleh berbagai PAUD dalam menilai capaian dan efektifitas BCCT. Namun, hasil dan penilaian masih berbeda. Berdasarkan problematika ini maka makalah ini disusun menggunakan teknik kualitatif berupa review literatur untuk dapat menjabarkan sejumlah literatur akademik dan penelitian terkait untuk efektifitas dan juga implementasi metode Beyond Centers dan Circle Time (BCCT) pada program PAUD di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan studi literatur atau literature review yang dilakukan pada bulan Desember 2022. Tim penyusun melakukan pencarian terhadap artikel yang diterbitkan pada kurun waktu 2012-2022 yang menerapkan pendekatan BCCT pada pendidikan anak usia dini di Indonesia.

1. Strategi Pencarian Database

Data penelitian dicari dari indexing Google Scholar. Dengan menggunakan kata kunci pencarian berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris menggunakan boolean operator "DAN" "BCCT Dan pendidikan anak usia dini", "Beyond Centers and Circle Time (BCCT) DAN implementasi DAN PAUD".

2. Kriteria inklusi

Full paper artikel dengan berbagai desain study mulai dari eksperimen, quasy eksperimen, observasional dan kualitatif. Artikel yang

dipublikasikan menggunakan Bahasa Inggris dan atau Bahasa Indonesia. Mencantumkan hasil penelitian berupa metode Montessori sebagai salah satu atau metode tunggal yang diteliti dan subyek yang diteliti adalah sekolah atau PAUD yang menerapkan model BCCT

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Ringkasan efektifitas hasil berbagai studi yang mengimplementasikan metode BCCT di berbagai sekolah di Indonesia

No	Peneliti dan tahun	Lokasi penelitian	Hasil Penelitian / efektifitas BCCT
1	(Hayati & Da 2021)	RA Muslimat NU 05 Jenu	4 sentra yakni, Sentra Persiapan, Sentra Imtaq, Sentra Seni, Sentra Cooking, dengan tahapan, Pijakan Lingkungan Main, Pijakan Sebelum Main, Pijakan Selama Main, Dan Pijakan Setelah Main yang mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosional, Bahasa, Seni. penelitian ini menghasilkan kesimpulan dengan hasil rata-rata Berkembang Sesuai Harapan pada perkembangan anak yang dinilai sebagai metode pembelajaran yang baik dan efektif
2	(Oktaria 2014)	RA Istiqal Jakarta	Pendekatan BCCT sudah berjalan efektif dan kegiatan ini dapat di lanjutkan dengan beberapa penyempurnaan antara lain: (1) Sekolah perlu melakukan pendokumentasian sarana dan prasarana yang dimiliki. (2) Kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru. (3) Guru pendamping sentra perlu meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan lima <i>continum</i> , meliputi: pengamatan, pernyataan tidak langsung, pernyataan langsung, pertanyaan, dan intervensi fisik.
3	(Hasanah & Latif 2019)	TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta	Model pembelajaran BCCT dapat dijadikan rujukan bagi lembaga Pendidikan Anak Usia dini sebagai upaya mengembangkan

			aspek-aspek perkembangan anak yang kreatif dan inovatif.			pembelajaran metode <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) bahwa anak mampu melakukan apa yang dilakukan orang lain dan membangun kerjasama. Perkembangan sosial anak harus dipahami dari pihak orang tua maupun guru agar perkembangan anak lebih muncul. Berdasarkan penelitian ini saran yang di sampaikan adalah bagi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak memiliki perkembangan sosial yang lebih baik, khususnya dalam metode pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT)	
4	Hesti, H. (2021).	PAUD Insan Harapan Kota Pekalongan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> memiliki aspek yang baik dalam perkembangan motorik anak. Dalam pembelajaran metode (BCCT) bahwa anak mampu melakukan apa yang dilakukan orang lain, perkembangan motorik anak meningkat, dan memiliki perkembangan motoric anak yang lebih baik, khususnya dalam metode pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT).				
5	Hartati, M. (2018).	PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah	Berdasarkan hasil kemampuan membaca sebelum diterapkannya metode BCCT menunjukan tingkat skor sedang dengan nilai 42,75 sedangkan kemampuan membaca setelah diterapkan metode BCCT menunjukan skor Tinggi dengan nilai 58,17. Sedangkan diketahui hasil regresi diketahui nilai R (R square) adalah .007 sama dengan 70 %. Artinya pengaruh dengan adanya penerapan metode BCCT terhadap kemampuan membaca berpengaruh tinggi.	8	Rahman, T. (2013).	RA Al - Muttaqin Tasikmalaya	Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT dapat mengembangkan kecerdasan jamak yang berpusat pada berbagai sentra yaitu sentra imtaq mengembangkan kecerdasan interpersonal, kinestetis jasmani, intrapersonal; sentra seni mengembangkan kecerdasan musikal, spasial, interpersonal; sentra persiapan mengembangkan kecerdasan matematis logis, linguistik, spasial; sentra bahan alam mengembangkan kecerdasan naturalis, spasial, kinestetis, intrapersonal dan interpersonal; sentra rumah baca kecerdasan linguistik, spasial; sentra main peran kecerdasan linguistik, interpersonal, musik; dan sentra balok mengembangkan kecerdasan spasial
6	(Syamsuardi & Hajerah 2019)	TK Insan Cita Masamba kabupaten Luwu utara.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru dan siswa mengalami pengalaman yang baru di lingkungannya metode waktu, dan tersedianya media permainan yang mendukung metode. Serta terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum penggunaan metode circle time yang signifikan.	9	Ramadhanti, M., & Safitri, E. R. (2020).	Madrasah Ibtidaiyah Asy Syukriah Tangerang	Pembelajaran BCCT Berbasis <i>multiple intelligences</i> pada siswa sekolah dasar dikembangkan berdasarkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis sedangkan karakter yang
7	(Widiastuti et al. 2019)	TK MNU MASYITHO H 95	metode pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> memiliki aspek yang baik dalam perkembangan sosial yaitu aspek kesadaran diri, tanggungjawab diri dan perilaku prososial dalam				

			dibangun adalah karakter religiusitas, mandiri, integritas dan gototng royong
10	ASTUTIK, N. (2022).	PAUD Islam Al-Husna, PAUD Terpadu Hikmah Tazkia, dan TK & KB Aisyiyah Bustanul Athfal. Kabupaten Salatiga	Dalam pelaksanaannya terkadang terdapat faktor yang mendukung yaitu 1) Jumlah murid dengan rasio 1:15 dengan satu guru pendamping dan stau guru kelas, banyaknya sentra yang dibuka, dan pendidik yang cukup, 2) SDM yang sudah menguasai BCCT (melakukan pelatihan, mengikuti seminar, dan kreatifitas setiap pendidik), 3) Banyak sentra yang dibuka. Sedangkan untuk faktor penghambat seperti 1) Sarana dan prasarana yang kurang, 2) APE yang kurang bervariasi dan jumlahnya terbatas, 3) Jadwal moving class yang perlu untuk diadakan. Sehingga diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di ketiga satuan PAUD Islam tersebut telah mencapai kesesuaian maksimal.
11	Romini, R. (2021).	TK Kristen Pniel Terpadu	Kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan, anak lebih kreatif dan bermain sesuai minatnya, dan anak cenderung ingin mencoba setiap ragam main yang difasilitasi guru. Anak lebih terlihat kemandiriannya karena melakukan kegiatan sendiri dan anak lebih senang bermain di sentra, sehingga anak dapat mengembangkan kreatifitasnya. Guru pun termotivasi untuk memfasilitasi dalam menyiapkan ragam permainan, mengembangkan kecerdasan anak berdasarkan kecerdasan majemuk, guru lebih fokus di satu sentra, sehingga lebih asyik dalam mendampingi anak belajar, dapat menjadikan benda-benda yang ada

			disekitar sebagai sarana belajar sambil bermain, ruang belajar/sentra diperlengkapi dengan sarana main yang sesuai dan mendukung
--	--	--	--

B. Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur, metode BCCT telah terbukti di berbagai lokasi PAUD bila diterapkan dengan baik dan benar memiliki efektifitas yang baik dan dapat meningkatkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Namun, dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala dan juga kekurangan yang dilaporkan antara lain: rasio jumlah murid dengan rasio guru pendamping dan stau guru kelas, SDM belum semua mengikuti pelatihan dan menguasai BCCT, Sarana dan prasarana yang kurang, APE yang kurang bervariasi dan jumlahnya terbatas, dan jadwal moving class yang perlu untuk diadakan.

1. Jenis permainan dan komponen BCCT

Menurut (Couchenour & Chrisman 2016) terdapat 4 cara bermain dalam BCCT yakni: (1) sensorimotor (fungsional); (2) main peran (mikro dan makro); (3) pembangunan (sifat cair sampai terstruktur); dan (4) main dengan aturan. Keempat jenis permainan ini diberikan dengan beberapa tujuan yaitu:

- Agar anak mampu bermain dengan teman sebaya
- Anak mampu mengembangkan kemampuan social emosional anak
- Saling berbagi dan bekerjasama ketika bermain dengan teman sebaya
- Anak dapat bergerak terarah dan terstruktur sehingga seluruh potensi fisik motoric anak dapat berkembang secara optimal
- Anak mampu menemukan kosakata dan menggunakan bahasa yang tepat dan patut ketika berinteraksi dengan teman atau guru
- Anak mampu menemukan pengalaman dan menyajikan kembali menjadi pengetahuan baru dalam sebuah kreativitas karya.

Jenis bermain harus didesain mengacu pada teori Mildred Parten tentang jenis-jenis mainan, yakni: (1) *Unoccupied Play* (tidak peduli); (2) *Onlooker Play* (penon-

ton); (3) *Solitary Play* (main sendiri); (4) *Parallel Play* (main berdampingan); (5) *Associative Play* (main bersama); dan (6) *Cooperative Play* (main bekerjasama) (Robecca et al. 2020).

Komponen BCCT lebih menekankan pada empat pijakan, yaitu: (1) Pijakan lingkungan main; (2) Pijakan pengalaman sebelum main; (3) Pijakan pengalaman main setiap anak; dan (4) Pijakan pengalaman setelah main. Dalam penerapan empat pijakan (*scaffolding*) ini, khususnya pada pijakan pengalaman main setiap anak, Phelps dan Hanline juga membuat konsep *intensitas* dan *densitas* dimana keduanya sangat penting. *Intensitas* pengalaman main merupakan kesempatan sepanjang waktu, sedangkan *densitas* pengalaman main adalah keragaman dan kedalaman pengalaman (Robecca et al. 2020).

2. Manfaat implementasi BCCT

- a) Pendekatan BCCT dimaksudkan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan PAUD di Indonesia.
- b) Rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh kasih, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia dini, dengan atau tanpa adanya kekurangan sejak usia lahir sampai kanak-kanak
- c) Membangun dasar-dasar kemampuan membaca dan juga menulis yang tinggi, namun anak tetap mendapatkan kesenangan dari proses bermain.
- d) Membangun kemampuan bekerja sesuai prosedur kerja yang akurat
- e) Meningkatkan tingkat berfikir anak ke tahap yang lebih tinggi
- f) Membangun keterampilan koordinasi otot-otot yang memproduksi suara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pencarian 11 artikel melaporkan bahwa metode BCCT telah terbukti di berbagai lokasi PAUD bila diterapkan dengan baik dan benar memiliki efektifitas yang baik dan dapat meningkatkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Literatur Review Efektifitas Metode Bcct (*Beyond Centers and Circle Time*) pada TK dan Paud di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bredenkamp, S. & Copple, C., 2009. Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8. *Young Children*, (1994), p.352. Available at: <http://www.naeyc.org/store/node/162>.
- Couchenour, D. & Chrisman, J.K., 2016. Sociodramatic Play and Sara Smilansky. In *The SAGE Encyclopedia of Contemporary Early Childhood Education*.
- Dj, M.Z. et al., 2020. Application of beyond Centers and Circles Time method to improve writing skills and scientific attitude of prospective english learners. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), pp.4939–4945.
- Elia, I. et al., 2018. Research in Early Childhood Mathematics Education Today. In pp. 1–14.
- Fitri, A.N., Steffani, C. & Afifah, S., 2022. Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), p.72.
- Hasanah, R. & Latif, M.A., 2019. Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2), pp.184–199.
- Hayati, N. & Da, U., 2021. EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PENDAHULUAN Pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu , karena pentingnya pendidikan pemerintah mewajibkan pendidikan setidaknya 9 tahun . Menuru. , 1(1), pp.39–53.
- Indrawati, R., Komara Ragamustari, S. & Ery Wijaya, M., 2021. Best Practice in Early

- Childhood Development Financial Governance: A Case Study in Indonesia Villages. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), pp.319–341.
- Iswantiningtyas, V. & Wulansari, W., 2019. Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), p.110.
- Morrison, G.S., 2015. *Early Childhood Education Today, Thirteenth Edition*, Available at: <http://library.lol/main/8f72e052e3843c1f4001de420409b975>.
- Oktaria, R., 2014. EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta ,. *Jurnal Pendidikan usia Dini*, 8(2), pp.337–352.
- Ostrosky, M.M. & Meadan, H., 2010. Helping children play and learn together. *YC Young Children*, 65(1), pp.104–110.
- Robecca, J., Sofiani, R.I. & Hasti, N., 2020. Penerapanan Metode Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(1), pp.29–35.
- Syamsuardi, S. & Hajerah, H., 2019. Method of Circle Time In Developing Skills of Children Talking In Kindergarten.
- Widiastuti, A., Pusari, R.W. & Diyah H, D.P., 2019. ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TK MNU MASYITHOH 95. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Wigati, M. & Wiyani, N.A., 2020. Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p.43.